

PENGARUH COVID-19 TERHADAP USAHA PENGOLAHAN IKAN ROA ASAP DI DESA KINABUHUTAN KECAMATAN LIKUPANG BARATKABUPATEN MINAHASA UTARA PROVINSI SULAWESI UTARA

Mitrani Udampo¹; Siti Suhaeni²; Lexy K. Rarung²; Swenekhe S. Durand²; Steelma V. Rantung²; Rose O.S.E. Mantiri²

¹) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: [email: mitraniudampo23@gmail.com](mailto:mitraniudampo23@gmail.com)

Abstract

This study aims to find out about financially analyze the smoked roa fish processing business in Kinabuhutan Village before the Covid-19 and during New Normal, then compare it to determine whether there is an effect of Covid 19 on smoked roa fish processing business in Kinabuhutan Village. The method used was the survey method and the data collection method used the census method because the population was smoked roa fish processing only 3 people. The data collected consisted of primary data and data only. Primary data was collected through surveys and interview. Meanwhile, secondary data from sources related to this study. The data analysis used qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. The quantitative descriptive analysis uses financial analysis such as Operating Profit (OP), Net Profit (NP), Profit Rate (PR), Rentability, Benefit Cost Ratio (BCR), Break Even Point (BEP) and Payback Period (PP). Based on the results of the analysis of data before the existence of Covid 19 regarding Operating Profit (OP) = Rp. 3,053,120,000, Net Profit (NP) = Rp. 3,052,233,400; Profit Rate (PR) = 68%; Benefit Cost Ratio (BCR) = 1.68; Rentability = 14,488%; Sales BEP = Rp. 2,162,439; BEP Unit = 108 clips and a payback period of only 3 days, it can be concluded that the smoked roa fish processing business is very feasible and very promising. Based on the results of the analysis of the data during New Normal, there is absolutely no difference with the time before the Covid 19. smoked roa fish processing business in Kinabuhutan Village.

KeyWords: Financial Analysis, smoked roa fish. Kinabuhutan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara finansial usaha pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan sebelum adanya Covid-19 dan saat New Normal, kemudian membandingkannya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Covid 19 terhadap usaha pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan. Metode yang digunakan adalah metode Survei dan metode pengambilan data menggunakan metode sensus karena populasinya adalah pengolah ikan roa asap yang hanya 3 orang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder, adapun cara pengumpulan data primer melalui survei dan wawancara, sedangkan data sekunder dengan mengutip dari sumber yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Adapun analisis deskriptif kuantitatif menggunakan analisis finansial seperti Operating Profit (OP), Net Profit (NP), Profit Rate (PR), Rentabilitas, Benefit Cost Ratio (BCR), Break Even Point (BEP) dan Payback Period (PP). Berdasarkan hasil analisis tentang data sebelum adanya Covid 19 mengenai Operating Profit (OP) = Rp.3.053.120.000, Net Profit (NP) $\pi = Rp. 3.052.233.400$; Profit Rate (PR) = 68%; Benefit Cost Ratio (BCR) = 1,68; Rentabilitas = 14,488%; **BEP Penjualan = Rp. 2.162.439**; BEP Satuan = 109 jepit dan Payback Period yang hanya 3 hari, dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan ikan roa asap sangat layak untuk dijalankan dan sangat menjanjikan. Berdasarkan hasil analisis tentang data saat New Normal sama sekali tidak ada bedanya dengan pada saat sebelum adanya covid 19. Setelah dibandingkan hasil analisis data sebelum adanya Covid 19 dengan saat New Normal ternyata sama dan tidak ada perubahan sehingga dapat disimpulkan bahwa Covid 19 tidak mempunyai pengaruh terhadap usaha pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan.

Kata Kunci: Analisis Finansial, Ikan roa asap, Kinabuhutan

PENDAHULUAN

Wabah virus corona atau Covid-19 saat ini menjadi perhatian penuh dunia, tidak hanya soal ancaman atau gangguan kesehatan bagi manusia melainkan juga ancaman dalam bidang ekonomi. Berbagai dampak mulai dari dampak sosial hingga ekonomi tidak dapat dihindari lagi. Banyak perusahaan terpaksa harus menghentikan kegiatan operasionalnya dan tentu berdampak pada karyawan yang harus rela kehilangan pekerjaan mereka. Wacana lockdown dapat membuat laju perekonomian semakin berat.

Tingkat konsumsi melemah yang mempengaruhi beberapa indikator penopang ekonomi. Pasokan bahan pangan dan kebutuhan yang menurun mengakibatkan harga naik. Hal ini akan menimbulkan kelangkaan barang yang akhirnya akan memicu keresahan sosial (Nur, W.S, 2020).

Desa Kinabuhutan merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di sebuah pulau kecil di Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Mayoritas penduduk Desa Kinabuhutan bekerja sebagai nelayan dan kebanyakan merupakan nelayan tradisional. Salah satu hasil tangkapan nelayan di Desa Kinabuhutan adalah ikan Julung-julung atau dalam bahasa daerahnya terkenal dengan ikan roa. Hasil tangkapan ikan roa di Desa Kinabuhutan hampir semuanya ditampung oleh pengusaha pengolahan ikan roa asap sebagai bahan baku. Ikan roa asap ini merupakan bahan makanan khas daerah Sulawesi Utara, yang biasa digunakan sebagai bahan baku sambal yang terkenal di Sulawesi Utara yaitu sambal roa. Sambal roa ini biasa di sediakan di warung makan atau rumah makan khas Minahasa.

Kondisi pandemi Covid-19 ini juga ikut dirasakan pada aktifitas usaha perikanan di Sulawesi Utara. Apakah keadaan ini juga dirasakan atau berpengaruh pada usaha perikanan yang ada di Desa Kinabuhutan yang terletak jauh dari perkotaan dan berada di sebuah pulau kecil? Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh Covid-19 terhadap usaha pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara, mengingat penduduk Desa Kinabuhutan mayoritas berprofesi sebagai nelayan dan hasilnya dijadikan bahan baku pada usaha pengolahan ikan roa asap, apakah mereka juga terkena pengaruh adanya Covid-19 atau tidak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana keadaan finansial usaha pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan sebelum adanya Covid-19 dan saat New Normal serta apakah ada pengaruh adanya Covid-19 terhadap usaha pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui keadaan finansial usaha pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan sebelum adanya Covid-19 dan saat New Normal serta mengetahui apakah ada pengaruh adanya Covid-19 terhadap usaha pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan. Metode pengambilan data yang dilakukan adalah sensus. Sensus yaitu cara pengambilan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Usaha pengolahan ikan roa asap yang ada di Desa Kinabuhutan semua berjumlah 3 Orang dan semua dijadikan responden.

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau tidak melalui media perantara. Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei, wawancara yang dipandu dengan kuisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang diperoleh dari pengusaha ikan roa asap yang ada hubungannya dengan penelitian.

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis sendiri secara sistematis sesuai dengan data yang diperoleh dan dikaitkan dengan aspek-aspek teoritis. Analisis deskriptif kuantitatif adalah untuk memberikan bahasan dengan menggunakan perhitungan. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis secara financial usaha pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan.

Analisis data yang dilakukan secara kuantitatif melalui tahap pengolahan data berupa tabulasi dan interpretasi data secara deskriptif. Analisis finansial yang digunakan yaitu dengan menghitung *Operating Profit*, *Net Profit*, *Profit Rate*, *Benefit Cost Ratio*, *Rentabilitas*, *Break /Even Point* dan *Pay Back Period*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Ikan Roa Asap

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha pengolahan ikan roa asap yang berada di Desa Kinabuhutan, yang dilakukan oleh 3 orang. Pengasapan ikan adalah salah satu pengawetan ikan yang merupakan penggabungan dari proses pengeringan dan pemberian asap. Pengasapan memiliki beberapa keuntungan yaitu memberikan efek pengawetan, mempengaruhi cita rasa, memanfaatkan hasil tangkap yang berlebih ketika hasil tangkapan nelayan berlimpah. Hal ini memungkinkan ikan untuk disimpan lebih lama sampai saat musim panceklik dan meningkatkan ketersediaan protein bagi masyarakat sepanjang tahun. Ikan asap menjadi awet karena adanya pengurangan kadar air akibat dari proses pemanasan dan adanya senyawa-senyawa kimia didalam asap yang dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme dan berperan sebagai antioksidan. Pengasapan juga memberikan warna, tekstur dan flavor yang khas.

Proses produksi ikan roa asap di Desa Kinabuhutan dimulai setelah ikan di turunkan dari perahu. Proses produksi tidak ditentukan jam berapa setiap harinya namun ditentukan oleh kapan bahan baku ikan roa itu sampai di darat, begitu perahu nelayan sandar, maka proses produksi ikan roa asap siap dimulai. Biasanya nelayan datang sekitar pukul 17.30 sore hari atau sebelum Magrib. Adapun langkah-langkah atau tahapan dalam pengolahan ikan roa asap adalah sebagai berikut:

Begitu perahu nelayan sandar, hasil tangkapan berupa ikan roa segar langsung ditaruh dalam keranjang kemudian dicelupkan ke dalam air laut untuk mencuci atau membersihkan dari kotoran terutama pasir. Ikan ditempatkan dalam keranjang sebelum diatur dalam jepitan.

Ikan yang sudah bersih kemudian diatur dalam jepitan tanpa harus membuang isi perut dan sisiknya. Setiap jepit terdiri dari 20 ekor ikan roa segar. Ikan yang sudah dijepit

kemudian diletakkan atau diatur diatas para-para besi tempat pengasapan. Sewaktu mengatur diatas para-para, kepala ikan harus berada dibawah, tujuannya adalah agar air cepat menetes kebawah sehingga mempercepat proses pengeringan.

Pengasapan dilakukan dengan bahan bakar diletakkan di keempat sisinya, tujuannya agar mudah mengontrol apinya, dikurangi kalau terlalu besar dan ditambah kalau terlalu kecil. Api harus selalu dipantau atau dijaga agar tetap stabil, tidak menjadi lebih besar yang akan mengakibatkan ikan hangus atau apinya mati yang akan menyebabkan ikan kurang masak sempurna.

Sesudah ikan diasapi sekitar 6 jam, kemudian api didiamkan begitu saja, namun ikan akan selalu diasapi selama 3 hari, walau dengan api yang sangat kecil yang penting selalu ada asapnya.

Pada hari berikutnya ikan dalam jepitan yang sudah masak dan kering itu ditumpuk dan diikat, setiap ikatan berisi 10 jepit roa asap, Roa asap yang sudah diikat itu diatur lagi ke rak pengasapan yang kedua dengan cara mengatur bagian ekor diletakkan pada bagian bawah agar masaknya merata. Apabila ada bahan baku lagi maka proses tahapan dari pertama dimulai lagi seperti hari sebelumnya. Pada hari ketiga, sore harinya roa asap yang berada di rak kedua akan dipindah di rak ketiga apabila ada ikan produksi baru tapi kalau tidak hanya akan dibalik saja letak kepalanya pada bagian bawah seperti hari pertama. Apabila ada produksi yang baru maka proses dari tahap pertama diulang lagi, sedangkan produksi sebelumnya dipindah ke bagian rak yang ke dua dengan membalik ikan roa dengan ekor pada bagian bawah.

Pada hari ke empat roa asap siap untuk dipasarkan dan didistribusikan ke langganan. Roa asap dijual dengan harga Rp.200.000,- per ikat yang berisi 10 jepit atau Rp.20.000,- per jepit atau gepe. Dari hasil wawancara dengan ketiga responden diperoleh keterangan bahwa hasil produksi usaha pengolahan ikan Roa asap di Desa Kinabuhutan saat sebelum adanya Covid 19 dengan pada saat New Normal tidak ada bedanya. Mereka tetap memproduksi seperti biasa, seperti tidak pernah ada Covid 19. Nelayan penangkap ikan roa juga beraktifitas seperti biasa tidak terpengaruh adanya Covid 19. Adapun hasil produksi ikan roa asap yang dihasilkan responden, baik sebelum adanya Covid 19 maupun saat New Normal sama seperti terlihat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Produksi ikan roa asap di Desa Kinabuhutan sebelum Covid-19 dan saat New Normal

No.	Total per produksi (Jepit)	Total per Minggu (Jepit)	Total per Bulan (jepit)	Total per Tahun (jepit)
Sebelum adanya Covid-19				
R. 1.	2.000	12.000	48.000	576.000
R. 2.	1.000	4.000	16.000	192.000
R. 3.	2.500	7.500	30.000	360.000
Total	5.500	23.500	94.000	1.128.000
Rata-rata	1.833	7.833	31.333	376.000
Saat New Normal				
R. 1.	2.000	12.000	48.000	576.000
R. 2.	1.000	4.000	16.000	192.000
R. 3.	2.500	7.500	30.000	360.000
Total	5.500	23.500	94.000	1.128.000
Rata-rata	1.833	7.833	31.333	376.000

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Hasil produksi rata-rata ikan roa asap sebelum adanya covid-19 maupun pada saat New Normal adalah sama yaitu 376.000 jepit per tahun

Biaya Produksi Ikan Roa Asap

Biaya investasi

Investasi adalah modal yang digunakan ketika memulai suatu usaha. Modal investasi dalam pengolahan ikan roa asap di gunakan untuk pengadaan atau membangun ruang pengasapan dan membeli keranjang. Hal ini tidak terpengaruh sama sekali dengan adanya Covid 19 baik sebelum dan saat New Normal tidak ada bedanya, karena memang sudah ada jauh sebelum adanya Covid 19. Besarnya modal investasi pada setiap usaha pengolahan ikan roa asap di desa kinabuhutan baik sebelum adanya Covid 19 maupun saat New Normal adalah sama seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Investasi Pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan sebelum Covid-19 dan saat New Normal

No.	Ruang pengasapan (Rp)	Keranjang (Rp)	jumlah
Sebelum Adanya		Covid 19	
R. 1.	20.000.000	300.000	20.300.000
R. 2	12.000.000	150.000	12.150.000
R. 3	30.000.000	750.000	30.750.000
Total	62.000.000	1.200.000	63.200.000
Rata-rata	20.666.700	400.000	21.066.700
Saat New		Normal	
R. 1.	20.000.000	300.000	20.300.000
R. 2	12.000.000	150.000	12.150.000
R. 3	30.000.000	750.000	30.750.000
Total	62.000.000	1.200.000	63.200.000
Rata-rata	20.666.700	400.000	21.066.700

Sumber : Data Primer diolah, (2020)

Biaya investasi rata-rata ikan roa asap sebelum adanya covid-19 maupun pada saat New Normal adalah sama yaitu Rp. 21.066.700, karena barang investasi ini sudah ada jauh sebelum adanya covid-19.

b) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam jumlah yang tetap dalam kurun waktu yang sama. Biaya tetap ini besarnya selalu tetap, tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produk yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengolah ikan roa asap hanya terdiri dari biaya penyusutan ruang pengasapan dan keranjang, karena baik keranjang maupun ruang pengasapan tidak memerlukan biaya perawatan.

Biaya tetap ini juga tidak dipengaruhi oleh adanya Covid 19, sehingga besarnya sama, baik sebelum adanya Covid 19 maupun saat New Normal, seperti terlihat pada tabel 3

Tabel 3 Biaya Penyusutan usaha pengolahan ikan Roa Asap di Desa Kinabuhutan sebelum adanya Covid 19 maupun saat New Normal

No.	Ruang pengasapan (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)	Keranjang (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
Sebelum			Adanya Covid-19			
R. 1	20.000.000	30	660.000	300.000	2	150.000
R. 2	12.000.000	30	400.000	150.000	2	75.000
R. 3	30.000.000	30	1.000.000	750.000	2	375.000
jumlah	62.000.000		2.060.000	1.200.000		600.000
Rata-rata			686.600			200.000
Saat New			Normal			
R. 1	20.000.000	30	660.000	300.000	2	150.000
R. 2	12.000.000	30	400.000	150.000	2	75.000
R. 3	30.000.000	30	1.000.000	750.000	2	375.000
jumlah	62.000.000		2.060.000	1.200.000		600.000
Rata-rata			686.600			200.000

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Biaya penyusutan rata-rata merupakan Biaya tetap rata-rata dalam produksi ikan roa asap sebelum adanya covid-19 maupun pada saat New Normal adalah sama yaitu Rp.200.000,- per tahun

c) Biaya Tidak Tetap atau Variabel Cost (VC)

Selain biaya tetap yang dikeluarkan untuk pengolahan ikan roa asap juga ada biaya variable atau biaya tidak tetap yang merupakan biaya operasional dimana tanpa biaya variable usaha pengolahan ikan roa asap tidak akan beroperasi. Berdasarkan wawancara dengan responden biaya tidak tetap yang dikeluarkan sebelum adanya Covid 19 maupun saat New Normal tidak ada bedanya sama sekali. Hal ini mungkin dikarenakan Desa Kinabuhutan yang letaknya jauh dari keramaian dan untuk keluar dari Desa Kinabuhutan memerlukan transportasi laut kurang lebih 2 jam untuk sampai ke daratan Pulau Sulawesi yaitu ke wilayah Likupang Barat. Dengan demikian jumlah biaya variable atau biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh pengolah ikan roa asap di Desa Kinabuhutan baik sebelum adanya Covid 19 maupun saat New Normal adalah sama seperti terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap pengolahan ikan roa di Desa Kinabuhutan sebelum adanya Covid 19 maupun saat New Normal

No.	Uraian	R. 1	R. 2	R. 3
		Sebelum Covid-19		
1.	Bahan baku (Rp500/ekor)	5.760.000.000	1.920.000.000	3.600.000.000
2.	Upah TK penjepit(Rp500/jepit)	288.000.000	96.000.000	180.000.000
3.	Upah TK pengasap (750/jepit)	432.000.000	144.000.000	270.000.000
4.	Bambu penjepit (Rp500/jepit)	288.000.000	96.000.000	180.000.000
5.	Bahan Bakar	74.880.000	24.960.000	46.800.000
6.	Total	6.842.880.000	2.280.960.000	4.276.800.000
Total biaya tidak tetap		13.400.640.000		
Rata-rata BTT		4.466.880.000		
		Saat New Normal		
1.	Bahan baku (Rp500/ekor)	5.760.000.000	1.920.000.000	3.600.000.000
2.	Upah TK penjepit(Rp500/jepit)	288.000.000	96.000.000	180.000.000
3.	Upah TK pengasap (750/jepit)	432.000.000	144.000.000	270.000.000
4.	Bambu penjepit (Rp500/jepit)	288.000.000	96.000.000	180.000.000
5.	Bahan Bakar	74.880.000	24.960.000	46.800.000
6.	Total	6.842.880.000	2.280.960.000	4.276.800.000
Total biaya tidak tetap		13.400.640.000		
Rata-rata BTT		4.466.880.000		

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Biaya tidak tetap rata-rata dalam produksi ikan roa asap sebelum adanya covid-19 maupun pada saat New Normal adalah sama yaitu Rp. 4.466.880.000,- per tahun

d) Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi. Biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, jadi biaya total pada produksi ikan Roa asap ini merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan. Total biaya yang dikeluarkan oleh pengolah ikan roa asap di Desa Kinabuhutan sebelum adanya Covid 19 maupun saat New Normal adalah sama, karena baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap juga tidak terpengaruh adanya Covid 19. Besarnya biaya total rata-rata usaha pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan yaitu $Rp.886.600 + Rp.4.466.880.000,- = Rp.4.467.766.600$.

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil penjualan yang diterima produsen, yaitu jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga jual produk tersebut. Pada saat sebelum adanya Covid 19 harga jual ikan roa asap adalah Rp.20.000,- dan saat New Normal juga tidak berubah, tetap Rp.20.000,-. Hasil produksi rata-rata ikan roa asap di Desa Kinabuhutan sebelum adanya Covid 19 maupun saat New Normal juga sama tidak berubah yaitu rata-rata 376.000 jepit per tahun, sehingga pendapatan kotor yang diterima produsen baik sebelum adanya Covid 19 maupun saat New Normal tidak berbeda yaitu rata-rata adalah $376.000 \times Rp.20.000,- = Rp.7.520.000.000,-$.

Analisis Finansial Sebelum adanya Covid 19 dan saat New Normal

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa semua biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh baik sebelum adanya Covid 19 dan saat New Normal adalah sama, sehingga analisis finansial yang dilakukanpun cukup satu kali karena hasilnya pasti sama, sebab semua komponen yang dianalisis sama. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5: Hasil Analisis Finansial sebelum adanya Covid 19 dan saat New Normal

No.	Uraian	Sebelum Covid-19	Saat New Normal
1	TR (Total Revenue)	7.520.000.000	7.520.000.000
2	I (Inventasi) (Rp)	21.066.700	21.066.700
3	FC (Fixed Cost) (Rp)	886.600	886.600
4	VC (Variable Cost) (Rp)	4.466.880.000	4.466.880.000
5	TC (Total Cost) (Rp)	4.467.766.600	4.467.766.600
6	OP (Operating Profit) (Rp)	3.053.120.000	3.053.120.000
7	NP (Net Profit) (Rp)	3.052.233.400	3.052.233.400
8	PR (Profit Rate) (%)	68	68
9	BCR (Benefit Cost Ratio)	1,68	1,68
10	R (Rentabilitas) (%)	14.488	14.488
11	BEP (Break Event Point) (Rp)	2.162.439	2.162.439
	BEP (Break Event Point) (jepit)	109	109
12	PP (Payback Period) (Hari)	3	3

Sumber : Data hasil analisis (2020)

Pada tabel 5 terlihat semua hasil analisis menunjukkan angka yang sama baik sebelum adanya Covid 19 maupun saat New Normal. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata Covid -19 tidak berpengaruh terhadap usaha pengolahan ikan roa asap di Desa Kinabuhutan. Alasan utamanya kemungkinan karena Desa Kinabuhutan terletak pada sebuah pulau kecil yang letaknya jauh dari keramaian

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Hasil analisis data sebelum adanya Covid 19 mengenai Operating Profit (OP) = Rp.3.053.120.000, Net Profit (NP) π = Rp.3.052.233.400; Profit Rate (PR) = 68%; Benefit Cost Ratio (BCR) = 1,68; Rentabilitas = 14.488 %; BEP Penjualan = RP.2.162.439 ; BEP Satuan = 109 jepit dan Payback Period yang hanya 3 hari, dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan ikan roa asap sangat layak untuk dijalankan dan sangat menjanjikan. Hasil analisis data pada saat New Normal mengenai Operating Profit (OP)=Rp.3.053.120.000, NetProfit (NP) π = Rp.3.052.233.400; Profit Rate (PR) = 68%; Benefit Cost Ratio (BCR) = 1,68; Rentabilitas = 14.488 %; BEP Penjualan = RP.2.162.439 ; BEP Satuan = 109 jepit dan Payback Period yang juga 3 hari, dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan ikan roa asap masih sangat layak untuk dijalankan dan juga masih sangat menjanjikan. Hasil perbandingan analisis data sebelum adanya Covid 19 dan saat New Normal ternyata sama atau tidak ada bedanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya Covid 19 tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadap usaha pengolahan ikan roa asap yang berada di Desa Kinabuhutan.

Saran

Usaha pengolahan ikan roa asap yang berada di Desa Kinabuhutan sudah layak dijalankan dan tidak terpengaruh adanya pandemi Covid 19 sehingga perlu dipertahankan dan mungkin perlu dicari kemasan yang lebih menarik atau wilayah pemasaran baru agar dapat meningkatkan harga penjualannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, F. 2010. Ekonomi Perikanan. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama .Jakarta. <http://www.pengertianpakar.com/2015/03/pengertianperikanan-menurut-pakar.html>
- [Ambari](#), 2020. Perjuangan Industri Perikanan Tangkap Keluar dari Jurang COVID-19. <https://www.mongabay.co.id/2020/05/28/perjuangan-industri-perikanan-tangkap-keluar-dari-jurang-covid-19/>(diakses 28 Oktober 2020 pukul 20.45).
- Apena, M., Suhaeni, S., dan Lumenta, V., 2016. Analisis Finansial Usaha Pengolahan Ikan Cakalang Asap Di Kelurahan Sindulang Satu. <https://doi.org/10.35800/akulturasi.4.7.2016.12984>
- Astrini, A. 2012. Analisis Break Event Point dan Rentabilitas Ekonomi pada Pengolahan Lele di Kelompok Wanita Karmina di Kabupaten Boyolali. Skripsi, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Blahe, W. 2020. New Normal dan Penerapannya di Indonesia. <https://wahyublaha.id/new-normal/>. Diakses tanggal 25 November 2020 jam 01.38 Wita.
- Bramasta, 2020. Sering Disebut-sebut, Apa Itu New Normal?. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/30/164600865/sering-disebut-sebut-apa-itu-new-normal-?page=all>. Diakses tanggal 30 Oktober 2020 jam 15.30 Wita.
- Creswell, 2009. Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.. Penterjemah Achamd Fawaid. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ditjen P2HP). 2007. Pola Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Fillet Ikan. Jakarta. Satker Direktorat Usaha dan Investasi.
- Emawati, 2007. Analisa Kelayakan Finansial Industri Tahu. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Harmaizar, 2008. Menangkap peluang usaha.Bekasi: CV Dian Anugrah Perkasa.
- Heruwati ES., 2002. Pengolahan Ikan secara Tradisional: Prospek dan Peluang Pengembangan. Jurnal Litbang Pertanian 21 (3): 92-99.
- Kantor Desa Kinabuhutan, 2020. Buku Kependudukan Desa Kinabuhutan
- Kemenkes, 2020. Informasi Tentang Virus Corona (Novel Coronavirus). <https://stoppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/>. Diakses tanggal 27 September 2020 jam 15.30 Wita.
- Manolang, R., Suhaeni, S., Sondakh, S., 2019. Analisis Finansial Usaha Penangkapan Ikan Julung-Julung (Hemiramphus Brasiliensis) Di Desa Kinabuhutan, Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. <https://doi.org/10.35800/akulturasi.7.2.2019.28134>
- Mantjoro, E. 2010. Bahan Ajar Manajemen Pengembangan Usaha Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. UNSRAT.
- MSPIPB, 2020. Industri Perikanan dalam Tekanan. <http://msp.fpk.ipb.ac.id/en/industri-perikanan-tekanan/>(diakses 28 Oktober 2020 pukul 19.30).
- Muzfar, 2014. Pengertian Perikanan (Pengelolaan Sumberdaya Ikan). <https://muzfaroo.wordpress.com/2014/03/02/pengertian-perikanan/>.
- Nur, W.S. 2020. Covid-19 Ancaman Ekonomi : Menakar Arah Social Distancing dan Refleksitas Social Action. <http://www.iainpare.ac.id>.
- Pudjosumarto, M. 2004. Pengantar Evaluasi Proyek. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.Malang.
- Rizal, B. 2014. Pengertian Prakarya, Kerajinan, Rekayasa, Pengolahan, dan Budidaya. <https://benyaminrizal.wordpress.com/2014/09/01/pengertian-prakaryakerajinanrekayasapengolahan-dan-budidaya/>.
- Santosa, B. 2020. Penyebaran Virus Corona Menurunkan Produk Ikan. <https://www.beritaaktualnews.com/penyebaran-virus-corona-menurunkan-produk-ikan-ri-subang/>. (diakses 28 Oktober 2020 pukul 20.00).
- Sofyan, I. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Suhaeni S., Soemarno dan Nuddin Harahap, S. Berhimpon. 2014. The Empowerment Model Of Skipjack Tuna Fish (Cakalang Fufu) Processing Small Industry In Bitung City. *Journal of Research in Environmental and Earth* Volume 1 ~ Issue 4 2014) pp: 09-151SSN (Online) : 2348-2532 www.questjournals.org
- Umar Tangke, 2013. Pengaruh Waktu dan SPL Terhadap Jumlah Hasil Tangkapan Ikan Julung (Hemirhamphus Far). *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate* Volume 6 Edisi 2 (Oktober 2013).
- Umar, H. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisni*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang- Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.
- Wibowo, 2000. *Industri Pengasapan Ikan*. Penebar Swadaya. Jakarta.